

Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan

Indra Muhammad Yani¹, Nurzannah²

[EMAIL : Indramuhammadyani7@gmail.com](mailto:Indramuhammadyani7@gmail.com)¹, [nurjannah170@gmail.com](mailto:nurzannah170@gmail.com)²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT: *One of the supporters of the success of education in Indonesia is students who have broad insight and knowledge. This can be realized when students have a high interest in reading. Billy Antono argues that reading as one of the activities in literacy activities is the key to the progress of education, the success of an education is not measured by the number of children who get high marks but the number of children who like to read in the classroom. This research is a descriptive qualitative research. The method used in collecting research data is observation, interviews and documentation. The purpose of this study was to determine the literacy activities of students, the inhibiting factors of student literacy activities and the efforts made by the school in increasing student interest in reading at SMP Muhammadiyah 04 Medan. From the results of the research conducted, it is known that the literacy program at SMP Muhammadiyah 04 Medan has existed since 2019 with activities including; reading short verses, reading 15 minutes, repeating old lessons before starting a new lesson, visiting the school library and reading in the school environment or yard. The inhibiting factors for One of the supporters of the success of education in Indonesia is students who have broad insight and knowledge. This can be realized when students have a high interest in reading. Billy Antono argues that reading as one of the activities in literacy activities is the key to the progress of education, the success of an education is not measured by the number of children who get high marks but the number of children who like to read in the classroom. This research is a descriptive qualitative research. The method used in collecting research data is observation, interviews and documentation. The purpose of this study was to determine the literacy activities of students, the inhibiting factors of student literacy activities and the efforts made by the school in increasing student interest in reading at SMP Muhammadiyah 04 Medan. From the results of the research conducted, it is known that the literacy program at SMP Muhammadiyah 04 Medan has existed since 2019 with activities including; reading short verses, reading 15 minutes, repeating old lessons before starting a new lesson, visiting the school library and reading in the school environment or yard. The inhibiting factors for student literacy activities at SMP Muhammadiyah 04 Medan include; low student interest in reading, lack of available facilities, lack of cooperation between the school and student guardians, resource utilization that has not been maximized and lack of supervision of the principal in the implementation of literacy activities. The school's efforts in increasing student interest in reading at SMP Muhammadiyah 04 Medan include; motivate students, ask students to do homework and create a reading corner.*

Keywords : *Literacy Activities, Interest in reading, Students.*

1. Pendahuluan

Penunjang berhasilnya pendidikan di Indonesia salah satunya adalah peserta didik yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi. Billy antono berpendapat bahwa membaca sebagai salah satu aktifitas dalam kegiatan berliterasi merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di dalam kelas (Antoro, 2017).

Literasi yang dalam bahasa Inggris yaitu literacy berasal dari Bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan-penguasaan sistem tulisan konvensi - konvensi yang menyertainya. UNESCO menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan

merupakan dasar untuk sepanjang hayat. Kegiatan literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya (Ramadhani, 2018).

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa budaya membaca dan menulis di kalangan generasi muda amat rendah. Padahal, membaca dan menulis adalah kegiatan yang berhubungan dengan transfer pengetahuan, memperkaya kosakata sebagai pintu masuk untuk menjelaskan dunia. Semakin anak-anak kita banyak membaca, mereka akan mengetahui dunia kehidupannya, tahu asal-usul sejarahnya, dan itu akan membangun karakter mereka. Kegiatan membaca dan menulis adalah kesibukan kreatif yang bisa menjadi “pelarian positif” saat anak-anak muda dikecewakan oleh peristiwa-peristiwa sehari-hari. Kegiatan membaca dan menulis adalah dua hal yang sangat penting bagi pemikiran kritis. Karakter individu dibentuk saat orang melakukan tindakan membaca karena kegiatan itu memungkinkan banyak jalan untuk melihat diri sendiri dari membayangkan dunia yang dikisahkan dalam tulisan yang dibaca (Mu'in, 2016). Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menterjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (life long education). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya (Mu'in, 2016).

Membaca sebagai sebuah kegiatan kognitif untuk menambah serta mengembangkan wawasan seseorang melalui informasi yang di dapatnya melalui apa yang di bacanya. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa membaca merupakan kegiatan yang paling efektif untuk menambah pengetahuan dan wawasan, karena membaca dapat dilakukan dimana saja tanpa harus berada di tempat belajar seperti sekolah, kampus dan lain sebagainya. Secara umum seseorang yang sering membaca akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih di bandingkan orang yang jarang membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar yang diajarkan oleh organisasi periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012 peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat baca peserta didik dalam pengetahuan. Rendahnya minat baca di negara Indonesia mengharuskan tindak lanjut dari pemerintah untuk mengupayakan peningkatan budaya baca (Mu'in, 2016).

Selain itu, data UNESCO menyebutkan bahwa budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat 60 dan 61. Hal ini tentu menjadi cambuk serta pukulan bagi kita bahwa budaya membaca di negara kita masih sangat rendah sekali dibandingkan negara-negara lainnya. Oleh karena itu semua pihak terkait harus mulai berbenah untuk memperbaiki dan meningkatkan minat baca di lingkungan kita masing-masing. Sehingga diharapkan kita memiliki generasi penerus yang kaya akan ilmu pengetahuan dan mampu membawa bangsa ini sejajar dengan bangsa-bangsa maju di dunia.

Gerakan Literasi Nasional diterapkan pemerintah sejak tahun 2016. Gerakan literasi sekolah dapat menjadi sarana mengenal, memahami dan ilmu yang didapatkan peserta didik di sekolah. Gerakan literasi sekolah juga dapat menerapkan budi pekerti siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adanya gerakan literasi sekolah dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 (Mu'in, 2016).

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak, Indonesia harus mampu memanfaatkan kedua sumber daya tersebut agar bisa merebut kemenangan dalam persaingan antar bangsa yang semakin sengit. Tidak hanya itu, pembangunan yang kita laksanakan pun tidak hanya tertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam dan manusia, tetapi juga tertuju pada pembangunan karakter yang kuat, pembudayaan literasi yang merata, dan kompetensi yang merata, dalam kompetensi masyarakat yang tinggi. Semua itu dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan yang menyenangkan, berkesinambungan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Negara Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna

mencerdaskan kehidupan bangsa (Mu'in, 2016).

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan memiliki tujuan yang jelas dalam bidang pendidikan, tujuan-tujuan yang dirumuskan mengidentifikasi apa yang kita ingin para siswa mempelajarinya. Tujuan pendidikan adalah rumusan eksplisit tentang tata cara untuk merubah siswa melalui proses pengajaran (teaching), sebab pengajaran merupakan tindakan yang disengaja dan beralasan (Widayanti & Ahmad, 2019).

Pendidikan berperan penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional membentuk karakter siswa yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berakhlak serta berinteraksi dengan masyarakat.

Aktivitas literasi sekolah perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan minat baca tersebut. Peningkatan minat baca dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang baik. Untuk itu, lembaga sekolah diharapkan dapat mengatur sedemikian rupa terhadap proses belajar mengajar pada setiap kelas dan setiap mata pelajaran yang ada disekolah.

Terutama pendidikan yang di dalamnya terdapat banyak hal dan sikap positif yang berguna dalam memperbaiki sikap dan juga seorang siswa. Saat ini, masih banyak siswa yang dalam pergaulan kesehariannya menyimpang dari hal-hal yang positif.

Berdasarkan data SKKRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia), terjadi peningkatan proporsi remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Pada tahun 2012, remaja laki-laki yang mengkonsumsi alkohol sebesar 39%, meningkat dibandingkan tahun 2002-2003 yang proporsinya sebesar 34%. Dari 39% tersebut terdiri 23% yang berhenti, 16% kadang-kadang minum dan kurang dari 1 persen adalah yang minum setiap hari. Proporsi remaja perempuan yang minum alkohol meningkat dari 2,5% (2002-2003) menjadi 6% (2007) dan 5% di tahun 2012 (Kementrian Kesehatan RI Pusat dan Informasi, 2015).

Kenakalan remaja pada umumnya merupakan produk dari keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat ditambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali. Remaja yang pada usia sekolah seharusnya difokuskan untuk menuntut ilmu serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Namun kenyataannya sebaliknya malah melakukan tindakan tidak terpuji dan yang tak seharusnya dilakukan.

Oleh sebab itu diperlukan adanya pendidikan yang membentuk minat membaca agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak dibenarkan. Khususnya di sekolah SMP Mummadiyah 04 Medan, yang masa-masa ini menurun disebabkan sekolah di masa pandemi tidak bertatap muka membuat didikan yang dimotorikkan kepada anak tidak optimal. Pendidikan di sekolah yang dapat membentuk akhlak dan sikap siswa dapat ditemukan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai (Muhaimin, 2001). Untuk itu, selain meningkatkan mutu pendidikan secara umum, meningkatkan Pendidikan Agama Islam juga sangat diperlukan mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.

Dengan adanya aktivitas literasi sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMP Muhmmadiyah 04 Medan umumnya di Indonesia terutama mutu sumber daya manusianya (SDM). Untuk itu, lembaga sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, salah satunya melalui peningkatan mutu SDM. Peningkatan minat membaca dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang baik. Untuk itu, lembaga sekolah diharapkan dapat mengatur sedemikian rupa terhadap proses belajar mengajar pada setiap kelas dan setiap mata pelajaran terutama pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam di dalamnya banyak memuat hal dan nilai positif yang berguna dalam memperbaiki segala aspek.

Berangkat dari permasalahan kurangnya minat baca siswa pada pendidikan agama Islam maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan". SMP Muhammadiyah 04 Medan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan full time belajar keagamaan dan termasuk sekolah yang mempunyai karakteristik berbeda dengan pelaksanaan sekolah-sekolah lain. Dari perbedaan itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam

mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas literasi siswa, faktor penghambat aktivitas literasi siswa dan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini digunakan peneliti memaparkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru Bahasa PAI di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Adapun data-data yang ditemukan peneliti diantaranya:

Aktivitas Literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan

Gerakan literasi di sekolah memiliki tujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca) agar minat membaca siswa tumbuh dan berkembang sejak dini. Ada banyak sekali manfaat adanya gerakan literasi di sekolah seperti memperkaya kosa kata, mengasah daya ingat, meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis dan menyusun kata-kata dan masih banyak lagi. SMP Muhammadiyah 04 sendiri sudah melaksanakan kegiatan literasi sejak tahun 2019 yang lalu. Hal ini diakui oleh kepala sekolah

SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dilakukan, beliau menjelaskan: “Sekolah kita telah melaksanakan kegiatan literasi kurang lebih selama 4 tahun lamanya. Karena kita melihat minat baca siswa di sekolah kita ini masih sangat rendah sekali. Harapan kita dengan adanya program literasi ini minat baca siswa dan siswi di SMP Muhammadiyah 04 ini semakin tinggi sehingga mereka bisa mendapatkan ilmu yang memang seharusnya mereka dapatkan baik melalui buku maupun dari sumber lainnya” (Biskamto, 2022).

Sejauh pengamatan peneliti saat melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 04 Medan, sebagian siswa sudah mengerti dan mengetahui pentingnya literasi bagi mereka. Hal ini seperti yang di jelaskan oleh Salwa yang merupakan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dilakukan: “Menurut saya literasi itu sangatlah penting karena dengan literasi kita akan mendapatkan ilmu atau wawasan yang lebih luas lagi dan semakin menambah pemahaman pemahaman yang baru” (Salwa, 2022).

Sebenarnya ada banyak sekali aktivitas literasi dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh sekolah seperti Selasa literasi, Rabu literasi, pagi motivasi, kegiatan membaca senyap, penyediaan perpustakaan, penyediaan pojok baca di setiap kelas serta mading (Shela, 2019). Dan masih banyak lagi model kegiatan literasi yang dapat dilakukan dan dikembangkan oleh sekolah guna meningkatkan minat baca siswa-siswa mereka. Sementara adapun aktivitas literasi yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain:

Membaca Ayat Pendek

Salah satu aktivitas literasi yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah membaca ayat pendek sebelum memulai pembelajaran di kelas. Sebagai sekolah yang terafiliasi dengan pendidikan Islam, kegiatan ini sesungguhnya sangat tepat dilaksanakan sebagai bagian dari salah satu aktivitas literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Karena aktivitas semacam ini akan menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa dan yang jauh lebih penting adalah menanamkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara, beliau menjelaskan:

“Salah satu aktivitas literasi yang ada di sekolah kita adalah membaca ayat-ayat pendek setiap harinya sebelum memulai pembelajaran secara serentak dengan suara yang lantang. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dalam setiap harinya. Tujuan kita adalah agar anak-anak terbiasa berliterasi/membaca terutama membaca Al-Qur'an sejak dini”.

Selain itu, manfaat dari kegiatan ini bagi siswa adalah menumbuhkan kedekatan siswa dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam sepanjang masa serta membentuk kecerdasan akhlak siswa. Kegiatan ini dapat juga disebut sebagai salah satu bagian dari literasi dalam agama Islam. Dengan adanya kegiatan semacam ini akan menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai bacaan utama bagi orang muslim.

Membaca 15 Menit

Salah satu aktivitas literasi yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah membaca 15 menit

sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki fokus dan konsentrasi saat memulai pelajaran di kelas. Selain itu, membaca 15 menit dilakukan agar siswa terbiasa membaca dimanapun mereka berada nantinya. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara dengan beliau:

“Setiap harinya sesudah kegiatan membaca ayat pendek, guru akan mengarahkan para siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum memulai pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa kita lebih fokus dengan pembelajaran yang dilakukan nantinya serta menumbuhkan minat baca siswa kita”.

Hal ini dikuatkan juga oleh Fakhirah salah satu siswa SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dilakukan: “Sebelum memulai pelajaran guru bidang study akan memberikan waktu kurang lebih 10-15 menit bagi kami untuk membaca secara sendiri-sendiri. Biasanya guru akan menyuruh kami untuk membaca buku pelajaran yang akan disampaikan kepada kami” (Fakhirah, 2022).

Membaca buku merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menambah wawasan seseorang khususnya anak-anak. Meskipun pada saat ini perkembangan teknologi yang pesat membuat banyak media yang bisa digunakan untuk menambah wawasan seperti internet, tetapi internet cenderung menampilkan konten-konten yang tidak pantas dilihat oleh anak-anak yang notabene belum mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi mereka. Oleh karena itu program seperti ini rasanya lebih tepat digunakan bagi anak-anak di sekolah untuk menumbuhkan budaya dan minat membaca mereka. Upaya ini sudah sejalan dan selaras dengan apa yang sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh pemerintah dalam menumbuhkan minat membaca di Indonesia. Seperti Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (5) mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan melalui budaya membaca. Serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menginisiasi kegiatan membaca nonteks pelajaran 15 menit bagi siswa sebelum masuk ke kelas mata pelajaran.

Mengulangi pelajaran yang lama sebelum memulai pelajaran baru

Selain kegiatan membaca ayat pendek dan membaca 15 menit, bentuk aktivitas literasi lainnya yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari sebelum memulai pelajaran baru. Hal ini dilakukan agar siswa lebih faham mengenai apa saja yang sudah dipelajari sebelumnya dan tentunya untuk menumbuhkan minat membaca para siswa.

Aktivitas ini dipimpin oleh guru dengan cara menginstruksikan kepada siswa untuk membaca dan mengulangi pelajaran yang lalu. Hal ini diakui oleh guru PAI saat wawancara dilakukan dengan beliau: “Saya pribadi sebelum memulai pelajaran yang baru, saya menginstruksikan kepada seluruh siswa saya untuk membuka dan membaca kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Tujuannya adalah agar mereka lebih faham lagi mengenai pelajaran terdahulu dan secara tidak langsung akan membuat kebiasaan literasi mereka semakin tumbuh” (Siregar, 2022).

Kunjungan ke perpustakaan sekolah

Menurut Anna Nurhayati perpustakaan berperan sebagai institusi dalam transformasi sosial masyarakat. Perpustakaan merupakan infrastruktur sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan kekuatan yang mendukung menyatukan budaya masyarakat, Karena lingkungan perpustakaan membawa dampak perubahan di masyarakat (Nurhayati, 2018). Keberadaan perpustakaan sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan dalam jenjang dan tingkatan apapun.

Hal ini dikarenakan perpustakaan bisa dijadikan sebagai sumber belajar, sumber informasi dan tentu saja sumber ilmu pengetahuan bagi penduduk sekolah terutama siswa-siswa yang berada di sekolah tersebut. Sekolah dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari media peningkatan kualitas belajar di sekolah tersebut.

Dalam menjalankan aktivitas literasi misalnya, sekolah bisa menjadikan perpustakaan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan membaca buku, diskusi dan lain sebagainya. Karena secara umum buku-buku yang ada di perpustakaan lebih beragam yang bisa dijadikan sebagai penarik minat baca bagi peserta didik. Kegiatan semacam ini juga sudah dijalankan oleh SMP Muhammadiyah 04 Medan sebagai salah satu program literasi yang ada di sekolah tersebut.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru membawa siswa ke perpustakaan untuk membaca buku apa saja yang mereka sukai selama 35 menit pada setiap pekannya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menanamkan kebiasaan membaca kepada seluruh siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau: “Salah satu aktivitas literasi yang ada di sekolah kita adalah kunjungan ke perpustakaan sekolah. Saya menugaskan kepada beberapa guru untuk membimbing siswa-siswa kita ke

perpustakaan sekolah sebagai bagian dari menjalankan aktivitas literasi di sekolah kita. Alokasi waktu yang kita sediakan dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan ke perpustakaan ini kurang lebih 35 menit, dengan harapan kebiasaan membaca dalam diri mereka dapat terbentuk sejak dini”. Oleh karena itu, hal yang harus diperhatikan oleh sekolah adalah mereka harus mampu mengembangkan perpustakaan yang ada di sekolah tersebut menjadi perpustakaan ideal. Dalam hal ini perpustakaan di sekolah harus mampu melakukan pendekatan kepada siswa-siswa yang ada di sekolah guna membangkitkan gairah membaca di sekolah tersebut dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan-kegiatan literasi.

Membaca dilingkungan atau halaman sekolah

Menanamkan kebiasaan membaca bagi seorang anak harus dimulai sejak dini agar ketika mereka tumbuh dewasa kebiasaan tersebut akan terus tumbuh dan berkembang dalam diri mereka. Untuk itu sekolah harus mampu membuat kegiatan literasi yang lebih kreatif dan inovatif agar saat kegiatan literasi berlangsung para siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Jika hal ini mampu dilakukan oleh sekolah maka tujuan dari pada kegiatan literasi yang sudah direncanakan akan dapat terealisasi secara maksimal.

Salah satu aktivitas literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah membaca buku di lingkungan atau halaman sekolah. Tujuannya adalah agar para siswa tidak merasa bosan dengan suasana yang ada. Hal ini dijelaskan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau: “Untuk membuat suasana yang tidak monoton, terkadang saya membimbing siswa-siswa kita disini untuk membaca buku di halaman atau dilingkungan sekolah. Dengan suasana yang berbeda, kita berharap agar mood para siswa untuk membaca buku lebih baik. Dengan begitu program literasi yang kita jalankan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Aktivitas ini bisa dikatakan aktivitas literasi yang tidak reguler kita lakukan, aktivitas ini hanya kita lakukan manakala mood siswa kurang bergairah saat membaca di perpustakaan”.

Untuk itu, pihak sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif serta membuat nyaman para siswa saat aktivitas literasi berlangsung. Pihak sekolah harus mampu memastikan bahwa ketika aktivitas seperti sedang berlangsung, gangguan-gangguan yang ada dapat di minimalisir agar peserta didik bisa lebih fokus serta menyenangkan bagi mereka.

Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan

Semakin tinggi minat baca yang dimiliki oleh seorang anak maka akan semakin besar peluang dan kesempatan yang dimiliki olehnya untuk meraih prestasi yang membanggakan. Namun untuk menumbuhkan minat baca seorang anak tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan perlu upaya yang dilakukan oleh sekolah agar anak tertarik untuk membaca. Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain :

Memotivasi siswa

Menurut Mc. Donald dalam M. Hamzah dan A. Sofyan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Hamzah & Sofyan, 2015). Secara umum motivasi terbagi menjadi dua macam, pertama; motivasi intrinsik yaitu rangsangan yang dimiliki oleh seseorang dari dalam dirinya sehingga tidak memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti adanya kebutuhan dan adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri. Kedua; motivasi ekstrinsik yaitu rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar diri seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti hadiah dan adanya kompetisi.

Secara umum motivasi yang dimiliki oleh siswa-siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan untuk membaca memang masih sangat minim sekali terutama motivasi yang berasal dari mereka sendiri (motivasi intrinsik). Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya membaca. Oleh karena itu pihak sekolah senantiasa mencoba untuk memberikan motivasi kepada para siswa agar mereka lebih termotivasi untuk membaca. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau: “Saya sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 04 Medan selalu berusaha untuk memotivasi seluruh siswa yang ada di sekolah ini agar rajin membaca, baik di rumah maupun di sekolah atau dimanapun mereka berada. Saya selalu mengingatkan kepada mereka mengenai pentingnya membaca agar mereka tidak kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada mereka”.

Hal ini dikuatkan juga oleh Bunga Citra Lestari salah satu siswa SMP Muhammadiyah 04 Medan

saat wawancara dilakukan: “Guru kami memberi kata-kata motivasi agar kami/siswanya yang ada di SMP Muhammadiyah 04 ini bersemangat dalam membaca, dan memberitahu kepada siswa akan pentingnya membaca dalam kehidupan serta hal-hal apa saja yang menguntungkan saat kita rajin dalam membaca” (Lestari, 2022).

Menyuruh siswa mengerjakan PR

Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah dengan menyuruh siswa mengerjakan PR di rumah. Hal ini dilakukan dengan membuat tugas kepada mereka setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran pada hari tersebut. Tujuan dari kegiatan ini tentunya untuk membuat siswa tetap belajar di rumah mereka sekaligus untuk membentuk karakter disiplin belajar bagi para siswa. Hal ini dijelaskan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau:

“Sebagai bagian dari upaya kita meningkatkan minat serta kebiasaan membaca para siswa, saya kadang membuat PR untuk mereka setelah pelajaran selesai dilaksanakan. Harapan saya dengan melakukan ini para siswa akan lebih disiplin belajar yang secara bersamaan akan membentuk minat dan budaya membaca mereka. Selain itu, bila ada siswa yang tidak mengerjakan PR di rumah, maka saya akan memberikan sedikit hukuman kepada mereka untuk membuat efek jera dan tidak mengulangi hal yang sama lagi di masa yang akan datang”.

Membuat sudut baca

Salah satu upaya yang dapat membuat anak tertarik untuk membaca adalah dengan menyediakan sudut baca di sekolah. Sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca peserta didik dilatih untuk membiasakan diri membaca buku, sehingga menjadikan peserta didik gemar membaca. Sudut baca didesain dengan tampilan yang menarik sehingga peserta didik lebih berminat untuk membaca buku. Adanya sudut baca akan membuat peserta didik lebih mudah untuk membaca buku yang mereka inginkan tanpa harus berkunjung ke perpustakaan terlebih dahulu (Mantu, 2021).

Banyak sekolah yang sudah mulai melakukan kegiatan literasi dengan mengadakan sudut baca/pojok baca. Dengan adanya sudut baca di setiap sekolah sangat efektif untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca. Kegiatan ini dapat dilakukan kapan saja seperti saat jam istirahat, peserta didik dapat mendatangi sudut baca di sekolah dengan sendiri maupun bersama temannya. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan penataan sudut baca yang rapi dan menarik sehingga akan membuat banyak peserta didik senang dan sering mendatangi sudut baca tersebut.

Hal yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah dalam membuat sudut baca adalah dengan melibatkan siswa dalam merancang dan mendesain sudut baca semenarik mungkin di kelas masing-masing. Tugas guru hanya menyeleksi buku-buku yang akan diletakkan di sana. Hal ini dijelaskan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau:

“Sebagai bagian dari upaya kita agar siswa-siswa kita lebih tertarik untuk membaca adalah dengan membuat sudut baca di setiap kelas dan sudut baca tersebut akan kita desain ulang setiap tahun ajaran baru. Dalam mendesain dan menata sudut baca kita selalu melibatkan siswa kita, dengan harapan mereka akan lebih senang membaca karena sudut baca yang dibuat di kelas mereka adalah hasil karya mereka”.

Faktor Penghambat Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan

Dalam menjalankan sebuah program di sekolah tentu ada banyak kendala-kendala yang akan dihadapi. Begitupun dengan program literasi yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan, dimana banyak faktor yang mengganggu pelaksanaan program literasi yang ada di sekolah tersebut. Adapun faktor-faktor penghambat aktivitas literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain:

Minat baca siswa yang rendah

Menurut Tampubolon dalam Andreani Andreani menjelaskan bahwa untuk menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan, melibatkan kegiatan fisik dan mental menjadi suatu keharusan agar membaca benar-benar menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan merupakan sebuah sikap yang sudah membudaya dalam diri seseorang. Kebiasaan membaca akan melekat pada diri seseorang jika dilakukan tanpa paksaan. Untuk membentuk hal tersebut diperlukan dua aspek yaitu minat dan keterampilan membaca (Andreani, 2019). Jika kedua aspek ini dimiliki oleh seseorang maka akan semakin memudahkan bagi guru untuk membentuk kebiasaan membaca.

Banyak fakta dan data yang menunjukkan bahwa minat baca anak-anak di Indonesia masih sangat rendah sekali dibandingkan anak-anak yang ada di negara lain. Hal yang sama juga terjadi pada siswa-siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Para siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 04 lebih senang bermain-main dibandingkan membaca buku.

Program literasi di suatu sekolah hanya akan bisa berjalan dengan maksimal manakala minat membaca siswa-siswa yang ada di sana tinggi. Sebaliknya, program literasi akan terhambat dan tidak berjalan secara maksimal manakala minat membaca siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut rendah. Hal ini juga terjadi di SMP Muhammadiyah 04 Medan dimana minat membaca siswa yang ada disana sangat rendah sekali. Minat membaca yang rendah ini dipengaruhi oleh kebiasaan mereka yang lebih suka bermain game online. Hal ini dijelaskan oleh guru PAI saat wawancara dengan beliau: “Siswa-siswa kita disini cenderung lebih suka bermain HP atau game online dibandingkan membaca buku. Akibat hal tersebut mereka bahkan tidak peduli dengan apa yang guru-guru sampaikan seperti pentingnya membaca, belajar dan lain sebagainya”.

Lebih lanjut kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan menjelaskan saat wawancara: “Sebenarnya kendala yang kita hadapi terlampau banyak dan belum ada solusi terhadap hal tersebut. Karena memang minat siswa kita untuk membaca sangat rendah sekali dan lebih suka bermain saja. Apalagi dengan adanya HP Android yang semakin membuat minat membaca mereka rendah dan cenderung tidak peduli dengan perintah guru. Bahkan kita sitapun HP mereka, tetap saja tidak ada perubahan”.

Minimnya fasilitas yang tersedia

Sekolah harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah harus mampu memelopori para guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih kreatif, aktif dan efektif. Dalam peranannya sebagai seorang pendidik, fasilitas yang memadai akan memudahkan para guru dan seluruh staf sekolah dalam menjalankan peranannya. Namun sebaliknya, jika fasilitas yang tersedia kurang memadai, maka akan menjadi problem bagi mereka dan tentunya bagi siswa dalam menjalankan setiap program yang sudah dicanangkan sekolah.

Hal yang sama juga terjadi pada saat menjalankan program literasi dalam rangka meningkatkan minat baca siswa-siswa yang ada di suatu sekolah. Ketersediaan fasilitas yang mumpuni seperti perpustakaan yang nyaman, buku-buku yang bervariasi serta fasilitas pendukung lainnya akan sangat mempengaruhi minat baca siswa yang lebih senang dan tertarik untuk bermain-main ketimbang membaca buku-buku yang bermanfaat bagi mereka.

Fasilitas yang minim memang hampir menjadi permasalahan utama bagi setiap sekolah dimanapun berada. Hal yang sama juga dialami oleh SMP Muhammadiyah 04 Medan yang memiliki kesulitan dalam menjalankan kegiatan literasi secara maksimal. Hal ini diakui oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 saat wawancara, beliau menjelaskan: “Sejauh ini fasilitas yang dimiliki oleh sekolah kita masih sangat minim untuk memaksimalkan program literasi di sekolah kita. Misalnya dalam penyediaan buku-buku yang bervariasi saja kita belum mampu, apalagi kalau untuk penyediaan media-media digital yang bisa menarik minat baca siswa-siswa yang ada di sekolah kita. Hal ini disebabkan karena kita tidak memiliki anggaran, karena untuk biaya administrasi saja kita kadang kekurangan”.

Sejatinya dalam sebuah proses pembelajaran, ketersediaan buku yang cukup memadai dan menarik dapat mendukung timbulnya minat siswa untuk membaca. Sementara untuk buku-buku yang tersedia di SMP Muhammadiyah 04 Medan masih sangat terbatas dan kurang memadai. Hal ini dijelaskan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 04 saat wawancara, beliau menjelaskan: “Sejauh ini dalam menjalankan program literasi, fasilitas yang kita miliki masih jauh dari kata memadai. Untuk menambah koleksi buku-buku di perpustakaan sekolah saja masih sangat jarang dilakukan karena memang sekolah kita kesulitan dalam hal anggaran. Padahal dengan menyediakan buku-buku yang bervariasi, kita bisa meningkatkan minat serta perhatian siswa untuk membaca buku. Selain itu, fasilitas-fasilitas yang berbasis media digital sama sekali tidak kita miliki untuk sukseskan program literasi di sekolah kita. Padahal dengan menggunakan media-media yang menarik saat menjalankan program literasi akan lebih membuat siswa tertarik dan bersemangat ketika menjalankan program literasi di sekolah kita ini”.

Hal ini diakui juga oleh Salwa siswa SMP Muhammadiyah 04 Medan terkait fasilitas yang ada di sekolah saat wawancara dilakukan: “Fasilitas yang ada disini kurang mendukung, karena fasilitas yang digunakan tidak memadai sehingga membuat kebosanan para siswa dalam hal membaca”.

Tidak adanya kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid

Untuk meningkatkan minat baca siswa seyogyanya terjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan wali murid sang anak. Karena waktu siswa di rumahnya jauh lebih banyak dibandingkan waktu mereka di sekolah. Sekolah bisa melakukan komunikasi kepada wali murid untuk menuntun anak-anak mereka supaya membaca di rumah mereka. Harapannya adalah agar kebiasaan membaca di rumah akan di bawa oleh mereka saat berada di sekolah.

Karena menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal.

Sementara itu, hal ini tidak dilakukan oleh pihak SMP Muhammadiyah 04 Medan. Pihak sekolah beranggapan bahwa sekolah lah yang bertanggung jawab untuk menyukseskan program literasi yang ada di sekolah dan meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau: “Dalam menjalankan program literasi kita sama sekali tidak melibatkan orang tua siswa kita. Karena ini memang program sekolah kita sehingga sekolahlah yang harus bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan ini”.

Padahal kalau seandainya pihak sekolah menjalin kerjasama dengan wali murid, tentu program literasi yang sudah dijalankan akan mencapai hasil yang lebih maksimal. Karena anak sudah terbiasa di suguhkan dengan buku-buku sebagai bahan bacaan mereka saat berada di rumah. Selain itu, sebagian anak lebih condong mendengarkan pesan-pesan dari orang tua mereka dibandingkan guru-guru mereka di sekolah. Selain itu, wali murid dapat dilibatkan dalam membuat dan merancang pojok baca di kelas yang akan membuat pojok baca terlihat lebih menarik karena akan menampung banyak kreativitas.

Pemanfaatan sumber daya yang belum maksimal

Untuk menyukseskan sebuah program di sekolah, pemanfaatan sumber daya yang maksimal akan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan dari sebuah program yang dijalankan. Hal yang sama juga berlaku dalam kegiatan literasi di sekolah, jika sumber daya yang ada mampu dimanfaatkan secara maksimal maka akan lebih memudahkan sekolah dalam menjalankan program tersebut.

Sementara di SMP Muhammadiyah sendiri pemanfaatan sumber daya yang ada masih belum maksimal. Karena kepala sekolah tidak menginstruksikan kegiatan literasi kepada seluruh guru bidang studi di sana. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 saat wawancara dengan beliau: “Sejujurnya saya pribadi merasa masih kurang maksimal dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah kita. Karena memang tidak semua guru saya tugaskan untuk menjalankan program ini, ada beberapa guru yang memang tidak saya tekankan untuk menjalankan program ini, misalnya guru matematika. Hal tersebut terkadang membuat program literasi ini agak macet karena personel yang saya tugaskan terkadang berhalangan untuk melaksanakan kegiatan literasi”.

Kurangnya pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan literasi

Kepala sekolah seharusnya menjadi penggerak utama dalam setiap program yang dibuat, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyukseskan sebuah program yang ada di sekolah. Salah satu peran yang dimiliki oleh kepala sekolah adalah dengan melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Misalnya saja seperti kegiatan literasi yang ada di sekolah. Seorang kepala sekolah seharusnya melakukan pengawasan yang ekstra agar tujuan dari kegiatan literasi yaitu meningkatkan minat baca siswa dapat terealisasi dengan maksimal.

Karena dengan melakukan pengawasan secara langsung, kepala sekolah dapat melakukan pembenahan terhadap apa saja yang kurang dalam pelaksanaannya serta mencari solusi terhadap masalah-masalah yang ada. Hal yang berbeda justru dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan dimana beliau menyerahkan sepenuhnya kegiatan literasi kepada masing-masing guru. Berikut penjelasan beliau: “Kita tidak melakukan pengawasan ekstra dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Kita menyerahkan dan mempercayakan sepenuhnya kepada masing-masing guru dalam melaksanakan kegiatan literasi. Selain itu, saya juga tidak menginstruksikan kepada guru untuk melakukan pengawasan yang penuh selama kegiatan literasi berlangsung”.

Hal ini dikuatkan juga oleh penjelasan guru PAI di SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau: “Sejauh pengamatan saya sebagian guru tidak melakukan pengawasan secara penuh kepada para siswa selama kegiatan literasi berlangsung, karena memang tidak ada

instruksi khusus dari kepala sekolah. Sehingga sebagian guru menganggap bahwa dengan tidak melakukan pengawasan secara penuh kepada para siswa tidak menjadi persoalan. Meskipun secara pribadi saya tetap melakukan pengawasan semaksimal mungkin tanpa membuat para siswa merasa terpaksa melaksanakan kegiatan tersebut”.

Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan aktivitas literasi adalah dengan memantau siswa agar tidak berisik dan tidak mengganggu siswa lainnya. Hal ini diakui oleh Bunga Citra Lestari salah satu siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dilakukan: “Ibuk guru kami mengawasinya dengan memantau kami agar tidak berisik dan tidak mengganggu teman teman lain yang sedang berliterasi”.

Pembahasan

Program literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan sudah dilaksanakan sejak tahun 2019. Adapun kegiatan-kegiatan literasi siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan diantaranya:

1. Membaca ayat pendek Kegiatan ini dilakukan setiap harinya sebelum memulai pembelajaran di kelas dengan tujuan menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa SMP Muhammadiyah 04 Medan serta menanamkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.
2. Membaca 15 menit Kegiatan membaca 15 menit dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan sesudah membaca ayat pendek. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki fokus dan konsentrasi saat memulai pelajaran di kelas. Selain itu, membaca 15 menit dilakukan agar siswa terbiasa membaca dimanapun mereka berada nantinya.
3. Mengulangi pelajaran yang lama sebelum memulai pelajaran baru Aktivitas ini dipimpin oleh guru dengan cara menginstruksikan kepada siswa untuk membaca dan mengulangi pelajaran yang lalu. Hal ini dilakukan agar siswa lebih faham mengenai apa saja yang sudah di pelajari sebelumnya dan tentunya untuk menumbuhkan minat membaca para siswa.
4. Kunjungan ke perpustakaan sekolah Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru membawa siswa ke perpustakaan untuk membaca buku apa saja yang mereka sukai selama 35 menit pada setiap pekannya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menanamkan kebiasaan membaca kepada seluruh siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan.
5. Membaca dilingkungan atau halaman sekolah Aktivitas literasi lainnya yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah membaca buku di lingkungan atau halaman sekolah. Tujuannya adalah agar para siswa tidak merasa bosan dengan suasana yang ada.

Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurasih Hasanah yang digunakan sebagai pembanding dari penelitian ini, didalam penelitiannya mengemukakan bahwa bahwa jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta terbagi dua yaitu; 1)membaca yang meliputi membaca nonpelajaran dan membaca kitab suci, 2)menulis yang meliputi menulis rangkuman dan menulis essai (N. Hasanah, 2017).

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Fatma Anindya, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program kampung literasi yang diselenggarakan oleh rumah baca ceria di kabupaten Kendal mencakup 5 kegiatan diantaranya kegiatan literasi baca, kegiatan literasi sains, kegiatan literasi budaya, kegiatan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan kegiatan pemberdayaan masyarakat (Anindya, 2019).

Selanjutnya, pada penelitian pembanding yang lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vonie Shela, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru diwujudkan dalam berbagai program seperti Selasa literasi, Rabu literasi, pagi motivasi, kegiatan membaca senyap, penyediaan perpustakaan sebagai sumber literasi, penyediaan pojok baca setiap kelas, dan mading. Kegiatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, akan tetapi sudah termasuk dalam upaya yang menumbuhkan budaya literasi (Shela, 2019).

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Farah Halim Strategi SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah antara lain menyediakan perpustakaan ramah anak, akreditasi perpustakaan, one class one book, I Love Monday, bedah buku (4x dalam 1 tahun), berlian afest, kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan sekolah serta melibatkan wali kelas dan wali siswa untuk membranding pojok kelas (Halim, 2020).

Sementara upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain:

1. Memotivasi siswa Sekolah selalu berusaha untuk memotivasi seluruh siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan untuk rajin membaca, baik di rumah maupun di sekolah atau dimanapun mereka berada. Sekolah selalu mengingatkan kepada para akan pentingnya membaca agar mereka tidak kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada mereka.
2. Menyuruh siswa mengerjakan PR Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah dengan menyuruh siswa mengerjakan PR di rumah. Kegiatan dilakukan dengan membuat tugas kepada mereka setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran pada hari tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat siswa tetap belajar di rumah sekaligus sebagai upaya membentuk karakter disiplin belajar bagi para siswa.
3. Membuat sudut baca
Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah 04 meningkatkan minat baca siswa adalah dengan membuat sudut baca. Dalam membuat sudut baca, guru melibatkan siswa dalam merancang dan mendesain sudut baca Sementara upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain: 1. Memotivasi siswa Sekolah selalu berusaha untuk memotivasi seluruh siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan untuk rajin membaca, baik di rumah maupun di sekolah atau dimanapun mereka berada. Sekolah selalu mengingatkan kepada para akan pentingnya membaca agar mereka tidak kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada mereka. 2. Menyuruh siswa mengerjakan PR Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah dengan menyuruh siswa mengerjakan PR di rumah. Kegiatan dilakukan dengan membuat tugas kepada mereka setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran pada hari tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat siswa tetap belajar di rumah sekaligus sebagai upaya membentuk karakter disiplin belajar bagi para siswa. 3. Membuat sudut baca Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah 04 meningkatkan minat baca siswa adalah dengan membuat sudut baca. Dalam membuat sudut baca, guru melibatkan siswa dalam merancang dan mendesain sudut baca.

Faktor-faktor penghambat aktivitas literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain:

1. Minat baca siswa yang rendah Salah satu faktor penghambat aktivitas literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan minat baca siswa yang sangat rendah. Minat membaca yang rendah ini dipengaruhi oleh kebiasaan mereka yang lebih suka bermain HP dan game online.
2. Minimnya fasilitas yang tersedia Fasilitas yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan masih sangat minim untuk memaksimalkan program literasi di sekolah tersebut. Misalnya dalam penyediaan buku-buku yang bervariasi saja sekolah belum mampu, terutama untuk penyediaan media-media digital yang bisa menarik minat baca siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan karena sekolah tidak memiliki anggaran, karena untuk biaya administrasi saja sekolah kadang masih kekurangan.
3. Tidak adanya kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid Dalam menjalankan program literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan, sekolah sama sekali tidak melibatkan orang tua siswa. Karena sekolah beranggapan sekolahlah yang harus bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan ini. Hal ini membuat aktivitas literasi disana tidak berjalan secara maksimal.
4. Pemanfaatan sumber daya yang belum maksimal Di SMP Muhammadiyah 04 sendiri pemanfaatan sumber daya yang ada masih belum maksimal. Karena kepala sekolah tidak menginstruksikan kegiatan literasi kepada seluruh guru bidang studi untuk menjalankan kegiatan ini misalnya guru Matematika. Hal ini tentu saja akan membuat program ini berjalan tidak maksimal.
5. Kurangnya pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan literasi Sebagian guru ketika pelaksanaan literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan tidak melakukan pengawasan secara penuh kepada para siswa. Hal ini disebabkan karena memang tidak ada instruksi khusus dari kepala sekolah. Sehingga sebagian guru menganggap bahwa dengan tidak melakukan pengawasan secara penuh kepada para siswa tidak menjadi persoalan.

Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Vonie Shela, dimana dalam penelitian tersebut peneliti mengungkapkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru antara lain sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi yang terbatas, tidak semua guru ikut berpartisipasi dan keaktifan sebahagian kelas saja (Shela, 2019).

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Erlina, dalam penelitian tersebut peneliti

mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin antara lain banyaknya buku yang terlalu lama, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku serta siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya (Erlina, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin memberikan saran dalam rangka perbaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, pihak-pihak yang dimaksud antara lain: Pemerintah baik di pusat maupun di daerah agar lebih meningkatkan dukungan dan perhatiannya kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada terutama sekolah atau lembaga pendidikan yang masih sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah. Terutama dalam menyiapkan fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Kepala sekolah diharapkan mampu memaksimalkan fasilitas dan sumber daya yang ada dalam upaya membentuk kebiasaan dan minat baca siswa. Selain itu, kepala sekolah diharapkan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid untuk menyukseskan setiap program yang ada di sekolah. Guru diharapkan mampu membuat terobosan-terobosan terbaru dalam pembelajaran yang diharapkan mampu menarik perhatian siswa terutama minat dan perhatian mereka dalam membaca buku-buku yang bermanfaat.

1. Siswa diharapkan semakin giat dan gemar membaca agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena kalianlah generasi penerus agama dan bangsa kita di masa depan.
2. Kepada peneliti yang akan datang, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan dunia penelitian harus ikut berkembang. Oleh karena itu penelitian ini belumlah final, maka kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini lebih mendalam lagi agar manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh semua pihak yang berkaitan dengan ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 04 Medan serta data yang sudah dipaparkan diatas, maka adapun kesimpulan yang dapat disampaikan adalah Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain: Memotivasi siswa, Menyuruh siswa mengerjakan PR, Membuat sudut baca. Faktor Penghambat Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan Adapun faktor-faktor penghambat aktivitas literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain: Minat baca siswa yang rendah, Minimnya fasilitas yang tersedia, Tidak adanya kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid, Pemanfaatan sumber daya yang belum maksimal, Kurangnya pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

Daftar Pustaka

AL-Qur'an.

- [1.] Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2.] Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3.] Alpiana, S. (2021). KKN Tematik UPI 2021: Dampak Positif Literasi Bagi Anak Sekolah Dasar. Retrieved June 28, 2022, from kompasiana.com website: <https://www.kompasiana.com/alpi77021/614dbf9c06310e38b3382613/kkn-tematik-upi-2021-dampak-positif-literasi-bagi-anak-sekolah-dasar>
- [4.] Andreani, A. (2019). Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Universitas Negeri Semarang.
- [5.] Anindya, F. (2019). Program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlaq Di Kabupaten Kendal. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- [6.] Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dari Puncak Hingga Akar Sebuah Refleksi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [7.] Arikanto, S. (2017). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7.] Djamarah, S. B. (2000). Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif. Jakarta: Rineka

- Cipta.
- [8.] Erlina. (2020). Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
 - [9.] Farida, A., Rois, S., & Saputra, A. E. (2011). Sekolah Yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajarkan Pengembangan Karakter Siswa. Bandung: Penerbit Nuansa.
 - [10.] Fuadhi, R. H. (2020). Analisis Gerakan Literasi (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muallim. Universitas Muhammadiyah Magelang.
 - [11.] Hadiyanto. (2004). Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
 - [12.] Halim, N. F. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - [13.] Hamzah, M., & Sofyan, A. (2015). Meningkatkan Minat Baca. Jurnal Iqra', 9, 20.
 - [14.] Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
 - [15.] Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. Jurnal Al-Taqqaddum, 8, 26.
 - [16.] Hasanah, N. (2017). Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - [17.] Ibrahim, A. (n.d.). Pengertian Dokumentasi. Retrieved May 23, 2022, from pengertiandefinisi.com website: <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-dokumentasi/>
 - [18.] Imran. (2017). Program Literasi Melalui Program GLS Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. Jurnal PENA, 4.
 - [19.] Imran, I., Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., & Syafril, S. A. (2017). Budaya Literasi Melalui Program GLS Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. Jurnal Pena, 4, 703.
 - [20.] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
 - [21.] Kementerian Kesehatan RI Pusat dan Informasi. (2015). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Retrieved December 25, 2022, from pusdatin.kemkes.go.id website: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15090700003/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>
 - [22.] reproduksi remaja.html
 - [23.] Kristiawan, M. (2020). A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera. Research Journal Of Education, 1.
 - [24.] Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Ahmadi, T. A. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Cet. 1). Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV. Budi Utama).
 - [25.] Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. Aksara: Jurnal Pendidikan Nonformal, 7, 4.
 - [26.] Mu'in, F. (2016). Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
 - [27.] Muhaimin. (2001). Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
 - [28.] Nurhayati, A. (2018). Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. UNIL: Jurnal Perpustakaan, 1, 22
 - [29.] Paluseri. (2019). Kondensasi Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. Retrieved May 23, 2022, from kacamatapustaka.wordpress.com website: